



**DINAMIKA KEBUTUHAN DASAR TOKOH UTAMA DALAM FILM
ISTIRAHATLAH KATA-KATA KARYA YOSEP ANGGIE NOEN MENURUT**

ABRAHAM MASLOW

SKRIPSI

OLEH:

MOH NASRULLOH

NPM 21801071133



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2022

ABSTRAK

Nasrulloh, Moh. 2021. *Dinamika Kebutuhan Dasar Tokoh Utama dalam Film Istirahatlah Kata-Kata Karya Yosep Anggi Noen Menurut Abraham Maslow*, Skripsi. Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, Pembimbing I : Dr. Hasan Busri, M.Pd: Pembimbing II; Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

Kata Kunci : Fisiologis, Rasa Aman, Kasih Sayang, Penghargaan, Aktualisasi, Film, Wiji Thukul

Film *Istirahatlah Kata-Kata* bercerita tentang kisah pelarian Wiji Thukul, penyair yang karyanya mengkritik ketidakadilan penguasa. Dalam film ini Wiji Thukul merupakan seorang tokoh yang memiliki dinamika kepribadian seperti halnya manusia pada umumnya. Di antara dinamika kepribadiannya, yang paling menonjol adalah aspek kebutuhan. Apa yang dialami dan dilakukan Wiji Thukul adalah bagaimana ia memenuhi kebutuhan dasarnya berdasarkan teori Abraham Maslow.

Kebutuhan dasar berdasarkan teori Abraham Maslow dibagi menjadi beberapa tingkatan. Teori kebutuhan bertingkat ini menjelaskan bahwa kepuasan bersifat sementara, sehingga manusia tidak pernah benar-benar puas. Tingkatan kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Fokus dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, aktualisasi pada tokoh Wiji Thukul dalam film *Istirahatlah Kata-Kata*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan dasar tokoh utama menurut Abraham Maslow dalam film *Istirahatlah Kata-Kata* karya Yosep Anggi Noen, yang dapat dijabarkan dengan mendeskripsikan wujud kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, aktualisasi pada tokoh utama dalam film *Istirahatlah Kata-Kata*. Bentuk pemenuhan kebutuhan dasar berdasarkan teori Abraham Maslow yang terdapat pada tokoh utama Wiji Thukul ini berupa: ungkapan, tindakan, dan perilaku, dan cara aktor memerankan tokoh Wiji Thukul dalam film ini berupa: dialog tokoh Wiji, dialog antar tokoh mengenai tokoh Wiji, narasi yang dilakukan oleh tokoh Wiji, dan deskripsi yang dilakukan oleh sutradara. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data berupa dialog, monolog, dan narasi pengarang sumber data pada penelitian ini adalah kebutuhan dasar dan perilaku tokoh Wiji Thukul dalam film *Istirahatlah Kata-Kata*. Alur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yaitu: (1) Menonton film *Istirahatlah Kata-Kata* (2) Mencermati tokoh utama (Wiji Thukul) dalam film *Istirahatlah Kata-Kata* untuk mengidentifikasi konteks penelitian. (3) Melakukan kajian teori, (4) Mengodifikasi data, (5) Menyajikan data sesuai kodifikasi, dan (6) Menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Wiji Thukul memenuhi kebutuhan fisiologis meliputi (1) Istirahat, (2) tidur, (3) makan, (4) seks, dan (5) buang air besar di tengah dirinya dalam pelarian. Dalam memenuhi kebutuhan rasa aman tokoh Wiji Thukul melakukan tindakan berupa (1) berpindah-pindah tempat tinggal, (2) bertindak berdasarkan rasa paniknya, (3) memikirkan dan terpikirkan akan hal-hal yang ditakutkannya, (4) selalu membuat antisipasi untuk melarikan diri, (5) berusaha untuk menyamarkan identitas aslinya, (6) selalu mengetahui informasi mengenai tindakan yang dilakukan oleh pihak rezim, dan (7) selalu mengurung diri serta melakukan kegiatan di dalam rumah. Dalam memenuhi kebutuhan kasih sayang tokoh Wiji Thukul melakukan tindakan berupa (1) memikirkan serta terpikirkan keluarganya saat melihat seorang perempuan yang mencoba menenangkan anaknya, (2) menelepon istrinya serta menanyakan kabar istrinya dan anak-anaknya, (3) pulang ke rumah Solo, dan (4) tokoh Sipon sebagai istri tokoh Wiji yang rela digosipkan sebagai pelacur demi melindungi informasi keberadaan tokoh Wiji. Terpenuhinya kebutuhan penghargaan tokoh Wiji Thukul antara lain (1) pembicaraan tokoh Wiji yang selalu didengarkan dan dipertanyakan oleh temannya, (2) tokoh Wiji yang selalu dibantu oleh teman-temannya dalam memenuhi kebutuhannya, (3) tokoh Wiji yang mendapat apresiasi oleh seorang mahasiswa penggemar karya puisinya, (4) tokoh Thomas yang memperhatikan kebutuhan fisiologis tokoh Wiji, (5) teman-teman tokoh Wiji yang berinisiatif menghibur tokoh Wiji, dan (6) usaha tokoh Wiji untuk membalas kebaikan tokoh Thomas berdasarkan apa yang bisa dilakukan tokoh Wiji. Sedangkan pemenuhan kebutuhan aktualisasi tokoh Wiji Thukul diketahui dari adegan (1) pembacaan puisi karya Wiji Thukul sebagai respon atau tanggapan tokoh Wiji, (2) tokoh Wiji yang berkegiatan membaca buku, (3) tokoh Wiji yang berkegiatan menulis puisi, (4) tokoh Wiji yang menghayalkan berorasi, dan (5) tokoh Wiji yang spontan membuat puisi dengan unsur humor.

Berdasarkan hasil dari kelima konteks penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh Wiji Thukul yang berada dalam film *Istirahatlah Kata-Kata* masih tetap memenuhi beberapa kebutuhan dasar tersebut meskipun dirinya dalam pelarian sebagai buronan. Dengan memenuhi beberapa kebutuhan dasar tersebut tokoh Wiji Thukul dapat hidup, bertahan, diterima, diakui, puas dengan dirinya, dan menjadi diri sepenuh kemampuannya ketika dirinya dalam kondisi pelarian sebagai buronan.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan pendahuluan yang memberi wawasan umum arah penelitian yang dilakukan. Adapun bab ini menguraikan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Film merupakan sebuah rangkaian gambar bergerak yang di dalamnya terdapat cerita berdasarkan reaksi di kehidupan nyata oleh pembuatnya. Pada umumnya seorang pembuat film atau pengarang cerita dalam film terinspirasi dari kehidupan sehari-hari, entah itu berasal dari kehidupan pribadi atau kisah-kisah yang pernah didengar. Setelah itu oleh pengarang dikembangkan dan diceritakan berdasarkan versinya sendiri, dengan adanya aktor sebagai pemeraga dan peran di dalamnya. Film yang dihasilkan tentunya tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh penulis skenario yang baik. Biasanya, pesan dari film-film yang ditampilkan adalah pesan kehidupan agama, budaya, sosial dan pendidikan.

Film merupakan wujud dari perkembangan kehidupan budaya masyarakat pada masanya. Dari waktu ke waktu, film telah berkembang baik dari segi teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Film telah berkembang selaras dengan unsur budaya masyarakat di belakangnya.

(Trianto, 2013:1) Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang

memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia dan kecanggihan teknologi. Dilihat dari segi teknologi, terlihat dari kualitas gambar atau audio pada film, maka dapat diketahui kapan film tersebut dirilis. Adapun dari segi tema yang diangkat, bisa diketahui dari penampilan tokoh pada film, dialog tokoh, latar pada film, dan lain sebagainya. Adapun macam-macam genre film di antaranya ialah, horor, romantis, drama, komedi, aksi, animasi, dokumenter, biografi, dan masih banyak lagi.

Istirahatlah Kata-Kata karya Yosep Anggi Noen merupakan genre film film biografi. Menurut sutradara film Hestu Saputra, film biografi menjadi pilihan rekan-rekan sutradara untuk diperankan karena masih banyak karakter hebat yang bisa dijadikan panduan atau inspirasi dan tentunya mereka juga sangat populer di negara kita. Berkat orang-orang hebat ini kita bisa belajar banyak dan mendapatkan bimbingan atas perjalanan hidupnya. Berarti Film biografi merupakan jenis film yang didasarkan pada kisah hidup seseorang, atau film yang meninjau kembali sejarah, kehidupan, atau karier seorang karakter, ras, dan orang-orang dari suatu budaya atau sekelompok orang.

Istirahatlah Kata-Kata diproduksi oleh Limaenam Films, dan disutradarai oleh Yosep Anggi Noen, salah seorang sutradara, penulis, editor, dan dosen dari Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Film ini merupakan salah satu film yang menarik perhatian banyak penonton film. Film ini dibintangi oleh Gunawan Maryanto sebagai Wiji Thukul, disutradarai dan ditulis oleh Yosep

Anggi Noen. Film *Istirahatlah Kata-Kata* bercerita tentang Wiji Thukul, penyair yang karyanya mengkritik ketidakadilan penguasa.

Wiji Thukul merupakan seorang penulis dan penyair yang memulai pelariannya. Ia sangat ketakutan, karena identitasnya menjadi buronan. Kasus ini karena karya puisinya terutama mengacu pada pemerintah pada saat itu.

Puisi Wiji Thukul yang selalu lugas dan lantang justru membuatnya mengalami berbagai kesulitan hidup. Ketika terjadi kerusuhan di Jakarta pada Juli 1996, Wiji Thukul dan beberapa aktivis pro demokrasi akhirnya dimintai pertanggungjawaban. Wiji kemudian melarikan diri ke Pontianak, di mana ia tinggal selama delapan bulan. Dia sering berpindah-pindah sebagai buronan. Selama pelariannya, ia terus menulis puisi dan beberapa cerita pendek menggunakan nama pena yang berbeda. Hidup Wiji Thukul penuh dengan tekanan. Dari perjalanannya yang hanya sampingan, hingga aktivitas pahitnya dalam memperjuangkan keadilan dan melawan tirani penguasa.

Gaya bahasa dalam puisi Wiji Thukul sama sekali tidak memiliki keindahan kata-kata kiasan dan tiruan. Ia mengeksplorasi realitas sosial kaum terpinggirkan melalui puisinya, dan tidak bisa mengungkapkannya dengan aksi romantis. Dengan bahasa yang sederhana, Wiji Thukul ingin semua kaum intelektual dan proletariat memahaminya dengan baik. Dengan bahasa yang sederhana, puisi-puisinya masih bergema hingga hari ini seolah-olah itu adalah kutukan bagi penguasa yang tidak adil.

Dalam film ini Wiji Thukul merupakan seorang tokoh yang memiliki dinamika kepribadian seperti halnya manusia pada umumnya. Di antara dinamika kepribadiannya, yang paling menonjol adalah aspek kebutuhan. Apa yang dialami dan dilakukan Wiji Thukul adalah bagaimana ia memenuhi kebutuhan dasarnya berdasarkan teori Abraham Maslow. Bagaimana dia memenuhi kebutuhan pokoknya, berlindung dan menyelamatkan diri, sikap pada istri dan anak, sikap orang disekitar, dan hal yang disenangi. Hal-hal tersebut mungkin merupakan hal yang biasa dilakukan oleh orang pada umumnya, dan merupakan hal yang lumrah serta tidak begitu menarik jika analisis berobjek pada orang yang hidup normal. Tetapi berbeda hal apabila objek analisis adalah seorang yang kisah hidupnya masih dibicarakan, dipertanyakan, dan dikenang sampai saat ini oleh para aktivis, bahkan sampai difilmkan dalam film ini.

Mengenai kebutuhan dasar pada tokoh utama dalam film *Istirahatlah Kata-Kata*, kebutuhan dasar sendiri adalah bagian dari ilmu psikologi. Secara sederhana psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Karena kita tidak bisa melihat jiwa, maka yang kita amati adalah perilaku seseorang dan menebak mengenai perilaku seseorang. Dalam arti lain, jiwa adalah sebab seseorang berperilaku. Seseorang bisa berperilaku karena disebabkan kebutuhan dasar. Misalnya, seorang makan karena dia lapar. Berarti orang tersebut berperilaku karena adanya kebutuhan dasar manusia yaitu makan. Maka dari itu kebutuhan dasar juga bagian dari psikologi (ilmu jiwa).

Dalam psikologi terdapat beberapa aliran di antaranya, psikologi freudisme yang merupakan aliran pertama dalam psikologi, psikologi behavioris yang menjadi aliran keduanya, dan psikologi humanistik sebagai aliran ketiga dalam psikologi yang juga sama-sama berkembang. Pelopor aliran ketiga psikologi humanistik ini adalah Abraham Maslow. Menurut Maslow (dalam Minderop, 2011:280) tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan.

Aliran ketiga dalam psikologi (psikologi humanistik) menegaskan bahwa, setiap manusia harus memenuhi kebutuhan dasar, untuk menopang kehidupannya. Kebutuhan dasar adalah elemen yang dibutuhkan oleh seseorang dalam menjaga keseimbangan hidupnya secara fisiologis dan psikologis. Hal ini diciptakan untuk melestarikan kehidupan dan kesejahteraan. Semua individu memiliki kebutuhan dasar yang sama meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Sebab dari banyaknya manusia di berbagai belahan dunia mempunyai cara tersendiri untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pengaruh kebutuhan dasar datang di dalam diri sendiri dan di luar diri sendiri. Hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan manusia mempunyai pengaruh yang besar, dan manusia akan selalu berusaha mencari kebutuhan tersebut untuk bertahan hidup.

Kebutuhan dasar berdasarkan teori Abraham Maslow dibagi menjadi beberapa tingkatan. Alasan Maslow menggunakan istilah tingkatan, sebab terdapat perubahan keinginan setelah kebutuhan manusia tercapai. Maslow

(dalam Alwisol, 2018:247) menyusun teori manusia bahwa perubahan keinginan manusia dianggap ditempatkan pada tingkatan dan setiap tingkatan dapat dicapai bila tingkatan sebelumnya terpenuhi. Jadi, teori kebutuhan bertingkat ini menjelaskan bahwa kepuasan bersifat sementara, sehingga orang tidak pernah benar-benar puas. Ketika satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain muncul dan harus dipenuhi juga. Tingkatan kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri.

Peneliti mengambil judul penelitian **Dinamika Kebutuhan Dasar Tokoh Utama dalam Film *Istirahatlah Kata-Kata Karya Yosep Anggie Noen Menurut Abraham Maslow*** untuk mendeskripsikan kebutuhan dasar tokoh utama pada film yang berubah-ubah berdasarkan keadaan yang dihadapi menurut teori Abraham Maslow, berupa karakter, cara penulis skenario menggambarkan dan cara aktor memeragakan atau berakting sebagai seorang Wiji Thukul yang menjadi tokoh utama dalam, sebuah karya sastra berbentuk film, sehingga dapat dikaji oleh pembaca dan juga peneliti, bahwa bagaimana seorang Wiji yang berani bertindak kritis pada pemerintah memenuhi kebutuhan dasarnya layaknya manusia pada umumnya, sedangkan pada masa itu tindakan kritis tersebut berisiko tinggi apabila dilakukan. Juga mengingatkan bahwa ada seorang sosok penyair yang berani menyuarakan keresahannya atas kebijakan pemerintah semasa kabanyakan orang tidak berani menyuarakan suaranya.

Sehubungan dengan penelitian tentang dinamika kebutuhan dasar tokoh utama dalam film *Istirahatlah Kata-Kata* karya Yosep Angie Noen menurut Abraham Maslow, terdapat beberapa Penelitian terdahulu yang relevan adalah **Telaah Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Willem dalam Novel Dasamuka Karya Junaedi Setiyono (2019)**. Penelitian ini menganalisis psikologi humanistik pada tokoh Willem dalam novel *Dasamuka* karya Junaedi Setiono. Bagaimana Willem dalam novel tersebut memenuhi kebutuhan dasarnya menurut Abraham Maslow, seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri sehingga hal ini sangat penting untuk dikaji dimulai dari : (1) Bagaimana wujud jenis kebutuhan hidup manusia (Abraham Maslow) yang terdapat pada tokoh Willem dalam Novel *Dasamuka* Karya Junaedi Setiyono (2) Bagaimana cara tokoh Willem memenuhi jenis kebutuhan manusia (Abraham Maslow) dalam Novel *Dasamuka* Karya Junaedi Setiyono.

Selanjutnya Tulah (2020) pernah melakukan penelitian dengan judul “Pelanggaran Hak Asasi Manusia (Kajian Semiotika pada Film *Istirahatlah Kata-Kata*).” Penelitian ini menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut dan mengkajinya lebih dalam lagi mengenai profil film *Istirahatlah Kata-Kata*, bentuk pelanggaran Hak Asasi Manusia pada film *Istirahatlah Kata-Kata*, makna denotasi, konotasi dan mitos pelanggaran hak asasi manusia pada film *Istirahatlah Kata-Kata*. Ketiga hal tersebut

dipaparkan dengan jelas bagaimana bentuk Pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam kajian semiotika pada film *Istirahatlah Kata-Kata*.

Dari dua ulasan penelitian terdahulu tentunya berbeda dengan penelitian ini. Jika penelitian terdahulu yang pertama membahas tentang telaah psikologi humanistik menurut Abraham Maslow pada tokoh Willem dalam novel *Dasamuka* karya Junaedi Setiyono. Penelitian terdahulu yang kedua membahas tentang pelanggaran hak asasi manusia dalam kajian semiotika pada film *Istirahatlah Kata-Kata*. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini ingin menggenapi penelitian terkait kebutuhan dasar menurut Abraham Maslow pada Wiji Thukul dalam film *Istirahatlah Kata-Kata*. Penelitian ini bisa menjadi wawasan tambahan bagi studi penelitian terkait psikologi humanistik.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, agar tidak melebar peneliti memfokuskan penelitian pada, bagaimana kebutuhan Fisiologis, Rasa Aman, Kasih Sayang, Penghargaan, Aktualisasi pada tokoh Wiji Thukul dalam film *Istirahatlah Kata-Kata*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan dasar tokoh utama menurut Abraham Maslow dalam film *Istirahatlah Kata-Kata* karya Yosep Anggi Noen, yang dapat dijabarkan pada, mendeskripsikan

wujud kebutuhan Fisiologis, Rasa Aman, Kasih Sayang, Penghargaan, Aktualisasi pada tokoh utama dalam film *Istirahatlah Kata-Kata*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah sastra Indonesia, khususnya untuk kajian psikologi sastra dan dapat bermanfaat bagi khalayak umum juga bagi peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembaca diharapkan memperoleh manfaat tambahan dari hasil penelitian, berupa pengetahuan tentang film, psikologi sastra, dan kebutuhan dasar manusia.
- 2) Menyediakan sumber daya perpustakaan yang memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan penelitian lebih lanjut.
- 3) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengkajian karya sastra.
- 4) Kajian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, khususnya yang mengikuti program studi bahasa dan sastra Indonesia.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, istilah didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Psikologi Humanistik

Psikologi humanistik, merupakan studi psikologi manusia, yang membahas tentang pengalaman dan perilaku manusia dan berfokus pada keunikan dan pencapaian setiap individu manusia.

2) **Kebutuhan Dasar**

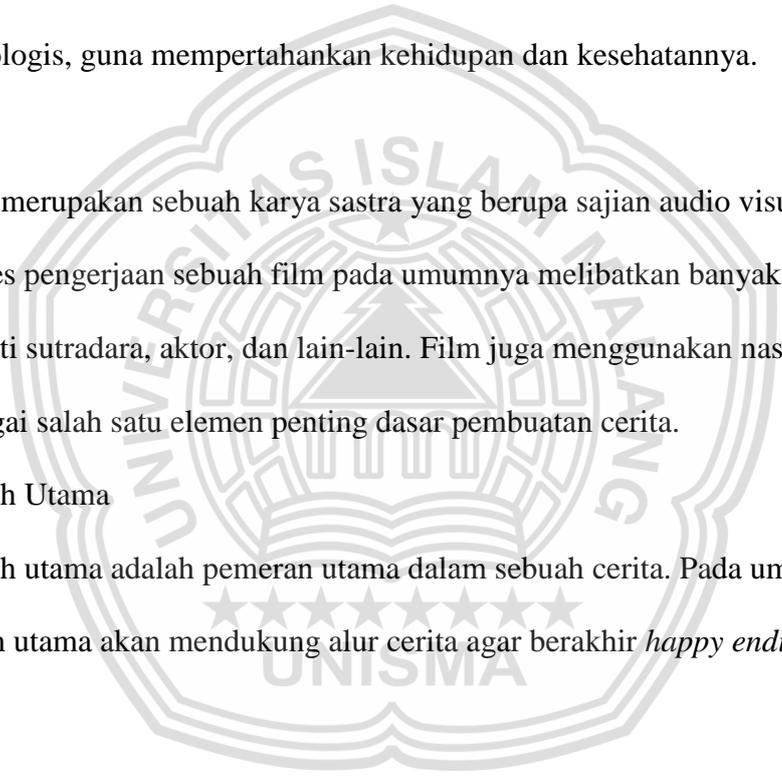
Kebutuhan dasar manusia merupakan hal-hal yang dibutuhkan manusia untuk menjaga keseimbangan dalam hidup yang berupa fisiologis dan psikologis, guna mempertahankan kehidupan dan kesehatannya.

3) **Film**

Film merupakan sebuah karya sastra yang berupa sajian audio visual. Proses pengerjaan sebuah film pada umumnya melibatkan banyak pihak seperti sutradara, aktor, dan lain-lain. Film juga menggunakan naskah sebagai salah satu elemen penting dasar pembuatan cerita.

4) **Tokoh Utama**

Tokoh utama adalah pemeran utama dalam sebuah cerita. Pada umumnya tokoh utama akan mendukung alur cerita agar berakhir *happy ending*.



BAB V

SIMPULAN

Dalam bab ini, kesimpulan dari semua penelitian yang telah dilakukan akan disajikan. Kesimpulan dan rekomendasi akan diuraikan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan film, dapat ditarik kesimpulan tentang psikologi sastra yang berbeda dengan kajian psikologi umum. Jika kajian psikologi umum objeknya adalah manusia di dunia nyata, maka kajian psikologi sastra berfokus pada karya sastra yang merupakan bagian dari cerminan kehidupan. Film tergolong karya sastra yang cukup kompleks, dan terdiri dari beberapa aspek. Seperti, manusia (aktor), kisah kehidupan nyata (naskah film), alur kehidupan (alur cerita), dan sifat emosi manusia (penokohan).

Dalam kajian ini ditemukan bentuk pemenuhan kebutuhan dasar tokoh utama dalam film *Istirahatlah Kata-Kata* karya Yosep Anggi Noen menurut Abraham Maslow.

(1) Representasi bentuk pemenuhan kebutuhan dasar tokoh utama dalam film *Istirahatlah Kata-Kata* karya Yosep Anggi Noen menurut Abraham Maslow.

(a) pemenuhan kebutuhan fisiologis dengan indikator :

- Istirahat
- Tidur

- Makan
- Seks
- Buang air besar

Ditemukan bahwa tokoh Wiji Thukul memenuhi kebutuhan fisiologis berupa Istirahat setelah perjalanan dari Solo ke Pontianak, numpang makan di rumah teman yang berada di Pontianak, numpang tidur di rumah teman yang berada di Pontianak, tertidur pulas di bawah tangga di rumah teman yang berada di Pontianak, bersetubuh dengan istri di hotel, nekat tidur di rumah yang berada di Solo, makan di rumah yang berada di Solo, dan buang air besar di dapur rumahnya di tengah dirinya dalam pelarian. Tokoh Wiji Thukul tetap memenuhi beberapa kebutuhan fisiologis tersebut meskipun dirinya dalam pelarian sebagai buronan rezim, sebab, beberapa kebutuhan fisiologis tersebut merupakan bagian kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi.

(b) pemenuhan kebutuhan rasa aman dengan indikator :

- Berpindah-pindah tempat tinggal
- Bertindak berdasarkan rasa panik
- Memikirkan dan terpikirkan akan hal-hal yang ditakutkan
- Selalu membuat antisipasi
- Menyamarkan identitas asli
- Mengetahui informasi mengenai tindakan rezim
- Mengurung diri

Ditemukan bahwa tokoh Wiji Thukul memenuhi kebutuhan rasa amannya berupa tindakan pergi ke Pontianak untuk menyembunyikan diri, panik mendengar suara kendaraan berhenti di depan rumah, tidak bisa terlelap ketika tidur, berpindah tempat tinggal, menanyakan pintu keluar lain, membuat media untuk melarikan diri, terlihat panik saat melihat lampu mati, menyamakan identitas kepada orang gila, informasi yang menjadikan lebih waspada, membuat identitas baru, menundukkan wajah di tengah keramaian, merunduk dan tidak banyak menjawab pertanyaan dari selorang tentara, mengalami mimpi buruk, singgah di hotel ketika ingin pulang ke rumah, buang air besar tidak pada tempatnya, diam dan tidak mencoba mengklarifikasi permasalahan mengenai nama baik Sipon. Tokoh Wiji Thukul tetap memenuhi beberapa kebutuhan rasa aman tersebut meskipun dirinya dalam pelarian, sebab, dengan memenuhi kebutuhan rasa aman, dirinya mampu bertahan menjalani hidup di kondisi dirinya sedang dalam pelarian sebagai buronan rezim.

(c) pemenuhan kebutuhan kasih sayang dengan indikator :

- Memikirkan dan terpikirkan keluarga
- Menelepon istri
- Pulang ke rumah
- Pengorbanan istri

Ditemukan bahwa tokoh Wiji Thukul memenuhi kebutuhan kasih sayangnya berupa merindukan anak dan istri, memikirkan serta terpikirkan keluarganya

saat melihat seorang perempuan yang mencoba menenangkan anaknya, menelepon istrinya serta menanyakan kabar istrinya dan anak-anaknya, pulang ke rumah Solo, dan tokoh Sipon sebagai istri tokoh Wiji yang rela digosipkan sebagai pelacur demi melindungi informasi keberadaan tokoh Wiji. Tokoh Wiji Thukul tetap memenuhi beberapa kebutuhan kasih sayang tersebut meskipun dirinya dalam pelarian sebagai buronan rezim, sebab, beberapa kebutuhan kasih sayang tersebut merupakan bagian kebutuhan dasar manusia yang menunjukkan bahwa manusia mempunyai tempat di mana dirinya diterima apa adanya.

(d) pemenuhan kebutuhan penghargaan dengan indikator :

- Pembicaraan yang selalu didengar
- Selalu mendapat bantuan
- Mendapat apresiasi atas karya puisi
- Mendapat perhatian atas kurang terpenuhinya kebutuhan
- Mendapatkan hiburan dari teman
- Inisiatif untuk membalas jasa kebaikan

Ditemukan bahwa tokoh Wiji Thukul memenuhi kebutuhan pengharganya berupa pembicaraannya yang didengar, dirinya yang diantar pindah ke Kuching, karya puisinya yang dikagumi, kurangnya kebutuhan fisiologis yang mendapatkan perhatian, diajak jalan-jalan oleh teman-temannya naik motor dan naik perahu dengan tujuan menghibur dirinya, memijit Thomas yang telah membantu dirinya, dibantu mengurus pergantian identitas oleh

temannya, dibantu menjawab pertanyaan dari tentara oleh temannya, membicarakan kegiatan Wiji kedepan, diantarkan oleh Martin ke rumah Thomas untuk meminjam uang. Pemenuhan kebutuhan penghargaan tokoh Wiji Thukul tidak begitu dipermasalahkan meskipun dirinya dalam pelarian sebagai buronan rezim. Perjuangan, dan pengorbanan tokoh Wiji dalam menyuarakan keresahan rakyat, dan orang-orang tertindas membuat kebutuhan penghargaan tokoh Wiji selalu terpenuhi, entah itu dari teman seperjuangannya, atau dari orang yang sependapat dengannya, sebagai bentuk apresiasi akan perjuangan dan pengorbanan tokoh Wiji.

(e) pemenuhan kebutuhan Aktualisasi diri dengan indikator :

- Pembacaan sebagian puisi karya Wiji Thukul
- Menulis
- Menghayalkan keinginan
- Spontan membuat puisi
- Menerima pendapat orang lain

Ditemukan bahwa tokoh Wiji Thukul dalam beberapa adegan, dirinya memenuhi kebutuhan aktualisasinya dalam bentuk pembacaan puisi karya Wiji Thukul sebagai respon atau tanggapan tokoh Wiji, tokoh Wiji yang berkegiatan membaca buku, tokoh Wiji yang berkegiatan menulis puisi, tokoh Wiji yang menghayalkan berorasi, dan tokoh Wiji yang spontan membuat puisi dengan unsur humor. Tokoh Wiji Thukul tetap memenuhi beberapa kebutuhan aktualisasinya tersebut meskipun dirinya dalam pelarian

sebagai buronan rezim, sebab, beberapa kebutuhan aktualisasi tersebut merupakan hasrat tokoh Wiji untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, dan hasrat tokoh Wiji untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya.

Dalam penelitian ini menggambarkan kepada setiap pembaca, tentang bagaimana bentuk pemenuhan kebutuhan dasar tokoh utama dalam film *Istirahatlah Kata-Kata* karya Yosep Anggi Noen menurut Abraham Maslow. Sehingga pembaca dapat memahami tentang berbagai pemenuhan kebutuhan dasar oleh tokoh Wiji Thukul saat dalam pelarian dalam film ini, sebab perlu bagi seorang mengenal dan mengetahui sejarah perjalanan seorang tokoh pemerjuang demokrasi guna seorang tersebut menghargai perjuangannya. Sehingga perlu penggambaran dan contoh melalui karya sastra berupa film salah satunya agar bisa diketahui dan dimengerti dengan baik dan bijak. Selain itu pembaca juga dapat belajar tentang sejarah di mana keadaan kehidupan bernegara saat adanya sosok Wiji Thukul yang di filmkan pada film *Istirahatlah Kata-Kata* ini, cara tokoh memenuhi kebutuhan dasarnya dapat diambil nilai positif untuk semua pembacanya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, akan dikemukakan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak.

A. Bagi penelti lanjutan

Penelitian ini hanya dibatasi oleh bentuk pemenuhan kebutuhan dasar tokoh utama dalam film *Istirahatlah Kata-Kata* karya Yosep Anggi Noen menurut Abraham Maslow berupa kegiatan, dan tindakan tokoh utama bernama Wiji Thukul. Serta pembahasan mengenai cara pemeran menggambarkan sosok Wiji Thukul. Oleh sebab itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam dalam meneliti kebutuhan dasar tokoh utama dalam film *Istirahatlah Kata-Kata* karya Yosep Anggi Noen menurut Abraham Maslow.

Untuk menganalisis karya sastra, sebaiknya terlebih dahulu memahami karya sastra seperti karya murni dan teori sastra. Selain itu, alat sangat penting dalam kajian karya sastra, dan peneliti perlu matang dalam mengembangkan alat analisis karya sastra agar lebih konsisten dan sistematis.

B. Bagi Penikmat Sastra

Bagi para pecinta sastra, kajian ini seharusnya menjadi sesuatu yang penting. Penting untuk menyampaikan sikap kritis dan pejuang, karena hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan referensi bagi perjalanan hidup pembaca khususnya masyarakat Indonesia untuk menambah pengetahuan tentang sejarah demokrasi. Hormati demokrasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pembanding atau referensi bagi peneliti sejenis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Choirul, Mochammad. 2015. Hubungan antara Indeks Kualitas Tidur dengan Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL KEPERAWATAN*. Vol 8 (1): 60-66.
- Farisa, Tiara Devi dkk. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang. *Developmental and Clinical Psychology*. Vol 2 (1): 26-32.
- Hadori, Mohamat. 2015. Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow). *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol 9 (2): 207-222.
- Iskandar. 2016. Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al- Hikmah*. Vol 4 (1): 24-34.
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Frank G. Goble. 1987. *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow (Diterjemahkan oleh A Supratinya)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Muazaroh, Siti. 2019. Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazahib*. Vol 7 (2): 17-33.
- Mubarok, M. Iqbal. 2020. *Nilai Budaya Etnis Tionghoa dalam Novel Pecinan Karya Ratna Indraswari Ibrahim*. Skripsi. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Rostanawa, Gaby. 2019. Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita karya Leila S. Chudori. *International Journal of Education, Language, and Literature*. Vol 1 (2): 58-67.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susanto, Nanang Hasan, & Cindy Lestari. 2018. Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 (2): 184-202.
- Trianto, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uliyah, Musrifatul. & Aziz Alimul Hidayat. 2021. *Keperawatan Dasar untuk Pendidikan Vokasi*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Wellek, R. & Warren, A. 2014. *Teori Kesusastaan (Diterjemahkan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia.